



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
 ISSN : 2809-3151
 DOI: <https://doi.org/10.54883/jikmw.v3i2.654>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Persepsi Penyakit dan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lanjut Usia

Laode Saltar¹, Laode Hamiru², Riska Aulia³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Pasien diabetes mellitus (DM) yang memiliki persepsi buruk terhadap penyakitnya, akan berdampak pada pengelolaan, serta proses penyembuhan penyakitnya. Individu yang memiliki pikiran bahwasanya penyakitnya tidak akan sembuh, dapat mempengaruhi menurunnya motivasi untuk sembuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi penyakit dengan manajemen diri pasien DM tipe 2. Metode penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah lanjut usia (lansia) yang terdiagnosis DM tipe 2 sebanyak 34 responden. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 52,9% responden memiliki manajemen diri DM yang kurang baik, dan sebanyak 55,9% responden memiliki persepsi negatif mengenai penyakit yang dialaminya. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 (<0,05), sehingga disimpulkan ada hubungan antara persepsi penyakit dengan manajemen diri pasien diabetes melitus tipe 2 pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalerang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan. Tingkat keeratan hubungan berdasarkan nilai phi (ϕ) sebesar 0,82 artinya ada hubungan kuat antara persepsi penyakit dengan manajemen diri pasien DM tipe 2 pada lansia. Tenaga kesehatan masih perlu terus melakukan edukasi bagi lansia dengan DM tipe 2 untuk meningkatkan persepsi positif terhadap penyakitnya dan meningkatkan manajemen diri DM untuk mencegah dan memperlambat terjadinya komplikasi akibat penyakitnya.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus Tipe 2, Lansia, Manajemen diri, Persepsi penyakit

Disease perception and self-management of type 2 diabetes mellitus patients in the elderly

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) patients who have a bad perception about their disease will have an impact on the management and healing process of their disease. Individuals who think that their illness will not be cured can reduce their motivation to recover. This study aims to determine the relationship between disease perception and self-management of type 2 DM patients. The research method uses observational analytical methods with a cross-sectional approach. The sample in this study was 34 elderly people diagnosed with type 2 DM. Data analysis used the chi-square test. The research results showed that 52.9% of respondents had poor DM self-management, and 55.9% of respondents had negative perceptions about the disease they were experiencing. The results of statistical tests using Chi-Square obtained a significance value of 0.002 (<0.05), so it was concluded that there was a relationship between disease perception and self-management of type 2 diabetes mellitus patients in the elderly in the Kaliorang Community Health Center Working Area, Pulau Dua Village, Bungku Selatan District. The level of closeness of the relationship is based on a phi (ϕ) value of 0.82, meaning there is a strong relationship between disease perception and self-management of type 2 DM patients in the elderly. Health workers still need to continue to provide education for elderly people with type 2 DM to increase positive perceptions of their disease and improve self-management of DM to prevent and slow the occurrence of complications due to their disease.

Keywords: Diabetes Mellitus Type 2, Elderly, Self-management, Perception of disease

Penulis Korespondensi :

Laode Saltar
 Universitas Mandala Waluya
 saltarlaode@yahoo.com
 HP : 08114051977

Info Artikel :

Submitted : 22 Desember 2023
 Revised : 26 Desember 2023
 Accepted : 28 Desember 2023
 Published : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus tipe 2 (DMT2) yang tidak ditangani secara tepat, akan mengakibatkan komplikasi yang serius pada penyandanginya (Papatheodorou et al., 2018). Sebanyak 32% pasien DM tipe 2 di Indonesia mengalami komplikasi neuropati perifer, 26,2% mengalami komplikasi makrovaskuler, dan 17,2% mengalami komplikasi mikrovaskuler (Soeatmadji et al., 2023). Komplikasi yang terjadi pada pasien DM juga dapat mengakibatkan timbulnya masalah baik dari segi fisik maupun psikologis. Banyak pasien yang tidak dapat menerima dan merasa putus asa dengan penyakit yang diderita sehingga akan mempengaruhi manajemen diri pasien DM (Chew et al., 2018).

Manajemen diri yang efektif pada pasien DM merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan DMT2. Oleh karena itu, diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalankan manajemen diri diabetes (Albuquerque et al., 2015). Kaya & Karaca (2018) memaparkan bahwa, perawatan diri yang kurang baik berhubungan dengan rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Pasien DM tipe 2 yang memiliki tingkat pendidikan rendah, memerlukan informasi untuk menambah pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan perawatan diri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Do Nascimento et al. (2018) bahwa tingkat pendidikan sekolah dasar memiliki tingkat efikasi perawatan diri yang lebih rendah.

Menurut Schulman-Green et al., (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan manajemen diri diabetes adalah faktor pengetahuan, faktor emosional, faktor motivasi, faktor pola hidup, pengalaman manajemen diri, kemampuan dalam menciptakan manajemen diri yang rutin, dan adanya transisi dalam kehidupan. Individu yang menyandang penyakit DMT2, diharapkan memiliki sikap positif dari dalam dirinya agar mampu untuk bertahan dan tetap memiliki harapan yang baik agar manajemen diri yang dibutuhkan dalam perawatan diabetes dapat terlaksana.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap delapan orang penderita DM di Puskesmas Kaleroang, didapatkan empat orang penyandang DM mengatakan bahwa mereka setiap bulannya diingatkan oleh anggota keluarganya untuk mengontrol kadar gula darah mereka di puskesmas, sedangkan empat orang lainnya mengatakan tidak teratur mengontrol gula darah, dan keluarga jarang mengingatkan untuk mengecek kadar gula darahnya. Selanjutnya dari delapan orang pasien tersebut, lima pasien mengatakan bahwa mereka tidak melakukan latihan fisik seperti berjalan, olahraga ataupun yang lainnya di pagi hari. Selain itu mereka belum dapat mengontrol pola makannya karena tidak adanya kemauan, serta kurangnya perhatian dari keluarga untuk mengingatkan mereka berolahraga, serta mengontrol pola makannya. Gambaran manajemen diri yang ditunjukkan oleh penyandang DM tersebut, tampaknya memberikan gambaran belum optimalnya

pasien DM dalam mengatur manajemen Kecamatan Bungku Selatan. Jumlah sampel diri diabetes mereka. Sehingga dalam penelitian sebanyak 34 responden. membutuhkan dukungan dari orang-orang Teknik pengambilan sampel yang sekitar terutama keluarga untuk digunakan yaitu teknik consecutive meningkatkan persepsi penyakit dan sampling, yaitu mengambil responden manajemen diri diabetes mellitus. Tujuan yang ditemukan sesuai dengan kriteria penelitian adalah untuk mengetahui sampai jumlah sampel terpenuhi. Kriteria hubungan persepsi penyakit dengan inklusi yaitu mampu berkomunikasi dengan manajemen diri pasien DM tipe 2 pada baik, dan tidak memiliki keterbatasan lansia di wilayah kerja Puskesmas dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kaleruang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian ini menjelaskan hubungan persepsi penyakit dengan manajemen diri pasien DM tipe 2. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang terdiagnosis DM di wilayah kerja Puskesmas Kaleruang desa pulau dua

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi umur responden di wilayah kerja Puskesmas Kaleruang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Responden berdasarkan umur di Puskesmas Kaleruang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Umur	n	%
60 Tahun	6	17,6
61-65 Tahun	16	47,1
66-70 Tahun	11	32,4
70 Tahun Keatas	1	2,9
Total	34	100

Berdasarkan data pada tabel diketahui 47,1% lansia penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaleruang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan berumur 61-65 tahun dan 32,4% lansia berumur 66-70 tahun.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	23	67,6
Perempuan	11	32,4
Total	34	100

Berdasarkan tabel diketahui sebanyak 67,6% lansia penderita diabetes di wilayah kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan berjenis kelamin laki-laki sementara 32,4% lansia lainnya berjenis kelamin perempuan.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Lansia penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan memiliki pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Distribusi pendidikan responden dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3.
Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Pendidikan	n	%
SD	4	11,8
SMP	9	26,5
SMA	14	41,2
Sarjana	7	20,6
Total	34	100

Berdasarkan tabel diketahui pendidikan lansia penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan sebanyak 11,8% lansia lulusan SD, 26,5% lulusan SMP, 41,2% merupakan lulusan SMA dan 20,6% merupakan sarjana.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi pekerjaan lansia penderita Diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Pekerjaan	n	%
IRT	5	14,7
Pedagang	6	17,6
Pensiunan	2	5,9
Petani	11	32,4
PNS	4	11,8
Wiraswasta	6	17,6
Total	34	100

Berdasarkan tabel diketahui sebanyak 5 lansia (14,7%) merupakan ibu rumah tangga, 6 lansia (17,6%) merupakan pedagang, 2 lansia (5,9%) merupakan pensiunan, 11 lansia (32,4%) merupakan petani, 4 lansia (11,8%) merupakan PNS dan 6 lansia (17,6) merupakan wiraswasta.

e. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menderita Diabetes melitus tipe II

Distribusi lama menderita diabetes melitus tipe II oleh lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan dijabarkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Distribusi Responden berdasarkan lama menderita DM di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Lama Menderita	n	%
1-5 tahun	8	23,5
6-10 tahun	4	11,8
11-15 tahun	15	44,1
>15 tahun	7	20,6
Total	34	100

Berdasarkan tabel diketahui 23,5% lansia menderita diabetes melitus tipe II selama 1-5 tahun, 11,8% responden menderita diabetes melitus tipe II selama 6-10 tahun, 44,1% responden menderita diabetes melitus tipe II selama 11-15 tahun dan sebanyak 20,6% responden menderita diabetes melitus tipe II selama lebih dari 15 tahun.

f. Distribusi Responden Berdasarkan Komplikasi Diabetes melitus tipe II

Distribusi komplikasi yang dialami oleh lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan dijabarkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi Responden berdasarkan komplikasi penyakit di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Komplikasi	n	%
Hipertensi	22	64,7
Jantung	7	20,6
Stroke	5	14,7
Total	34	100

Berdasarkan tabel diketahui mayoritas lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan mengalami komplikasi berupa hipertensi dengan persentase sebanyak 64,7%.

2. Analisis Univariat

a. Manajemen Diri

Tabel 7.
Distribusi Responden berdasarkan manajemen diri di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Manajemen Diri	n	%
Baik	16	47,1
Kurang Baik	18	52,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel diketahui 52,9% lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan melakukan manajemen diri dengan kurang baik sementara 47,1% lansia lainnya baik dalam manajemen diri.

b. Persepsi Penyakit

Tabel 8.
Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Persepsi Penyakit	n	%
Negatif	19	55,9
Positif	15	44,1
Total	34	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui 55,9% lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan memiliki persepsi negatif mengenai penyakit yang dialaminya sementara 44,1% lansia lainnya memiliki persepsi positif mengenai diabetes melitus yang dialaminya.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Persepsi Penyakit Dengan Manajemen Diri Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan

Hubungan persepsi penyakit dengan manajemen diri lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan dijabarkan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.

Hubungan persepsi penyakit dengan manajemen diri responden di Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan bungku Selatan Bulan November-Desember 2023

Persepsi Penyakit	Manajemen Diri						α
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	2	5,9	17	50	19	55,9	0,002
Positif	14	41,2	1	2,9	15	44,1	
Total	16	47,1	18	52,9	34	100	

Berdasarkan tabel diketahui lansia dengan persepsi penyakit yang negatif 5,9% melakukan manajemen diri dengan baik sementara 50% lansia lainnya kurang baik dalam melakukan manajemen diri. Sementara pada kategori lansia dengan persepsi penyakit yang positif, 41,2% lansia baik dalam melakukan manajemen diri dan 2,1% lansia kurang baik dalam melakukan manajemen diri. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan antara persepsi penyakit dengan manajemen diri lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan. Tingkat keeratan hubungan berdasarkan

nilai ϕ (ϕ) sebesar 0,82 artinya ada hubungan kuat antara persepsi penyakit dengan manajemen diri lansia penderita diabetes melitus tipe II.

PEMBAHASAN

Persepsi dapat diartikan suatu proses identifikasi dengan menggunakan panca indera manusia, dalam hal ini dapat berarti kesan individu terhadap suatu objek melalui proses belajar dan berpikir, serta berbagai faktor yang berasal dari individu tersebut. Pada umumnya seorang penderita memiliki persepsi terhadap penyakit yang dideritanya. Pasien diabetes mellitus yang memiliki persepsi yang buruk berdampak terhadap pandangan individu terhadap diri sendiri dan mengganggu proses penyembuhan maupun pengobatan yang dijalannya, individu yang memiliki

pikiran bahwasanya penyakitnya tidak akan sembuh, dapat mempengaruhi turunnya motivasi untuk sembuh (Al-Amer et al., 2016). Pasien diabetes mellitus tipe II memiliki persepsi diri yang positif memiliki ciri-ciri seperti menjaga pola makan (diet), istirahat yang cukup, dan berolahraga. Jika pasien diabetes mellitus memiliki persepsi negatif, pola pikirnya dalam menjalani prosedur pengobatan dapat menurun atau mengarah ke arah negatif, misalnya pasien menjadi malas untuk diet, tidak mau minum obat secara rutin, dan jarang berolahraga sehingga hal ini dapat memicu penyakit diabetes melitus yang diderita bertambah parah (Saltar et al., 2023).

Hasil penelitian menemukan 55,9% lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan memiliki persepsi negatif mengenai penyakit yang dialaminya, sementara 44,1% lansia lainnya memiliki persepsi positif mengenai diabetes melitus yang dialaminya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Vazini & Barati (2014) yang menyatakan bahwa penyandang diabetes melitus tipe II cenderung memiliki *health belief* yang buruk terhadap diabetes. Kondisi ini berdampak pada manajemen diri lansia. Hasil penelitian ini menemukan 52,9% lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan melakukan manajemen diri dengan kurang baik sementara 47,1% lansia lainnya baik dalam manajemen diri.

Tingginya persepsi negatif pada penyandang diabetes melitus tipe II berkaitan dengan penilaian penyakit diabetes mereka merupakan hal yang mengganggu secara psikologis yang disebabkan oleh pengalaman yang dirasakan serta gender sehingga berpengaruh pada ketertarikan penyandang diabetes dalam manajemen pengobatan diabetes. Penelitian yang dilakukan oleh Im et al., (2022) menguraikan bahwa penyandang diabetes dalam menerima dan menolak penyakit yang diderita, menerima kondisi diri berkaitan dengan kondisi psikologis. Selain itu, penelitian Al-Amer et al., (2016) menyatakan bahwa persepsi sakit dipengaruhi oleh distress psikologis, depresi, kecemasan dan obsesif kompulsif penyandang diabetes saat memiliki diabetes.

Penyandang diabetes yang memiliki persepsi positif akan penyakitnya, cenderung memiliki pengetahuan, dan perilaku manajemen perawatan diabetes yang baik. Penelitian oleh Al-Qazaz et al. (2011) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik pada penyandang diabetes, memandang penyakit diabetes dengan positif. Penelitian Abdul Rahman et al., (2020) menyatakan bahwa penyandang diabetes dengan pengetahuan yang rendah terkait penyakit diabetes, cenderung terlibat dalam praktik perawatan mandiri diabetes yang lebih sedikit. Namun pada penyandang diabetes yang memiliki pengetahuan yang baik, cenderung memandang penyakit mereka sebagai

suatu hal yang serius, mereka tidak mengutamakan pendapat pribadi untuk kesembuhan penyakit mereka. Penyandang diabetes dengan persepsi positif cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes diderita saat ini. Tingginya persepsi negatif pada penyandang diabetes disebabkan oleh kontrol diri penyandang diabetes yang buruk dan disebabkan oleh komplikasi diabetes yang terjadi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa lansia mengalami komplikasi berupa hipertensi, jantung dan stroke.

Manajemen diri diabetes pasien DM berhubungan dengan persepsi penyakitnya. Hasil penelitian ini menemukan persepsi penyakit yang negatif berhubungan dengan manajemen diri yang buruk. Persepsi penyakit adalah representasi kognitif terorganisir atau keyakinan yang dimiliki pasien tentang penyakit mereka. Representasi ini di proses secara paralel melalui tiga tahap. Pertama, individu membentuk representasi dari penyakit atau ancaman kesehatan dan kemudian mereka mengadopsi perilaku untuk mengatasi penyakit. Terakhir, mereka menilai kemandirian perilaku ini (Abdullah, 2019).

Persepsi penyakit telah diketahui pada beberapa penelitian sebagai salah satu aspek signifikan yang mempengaruhi *self-care management* pasien diabetes mellitus tipe 2, dimana dalam pelaksanaan *self-care* perlu adanya pengambilan keputusan yang bergantung pada persepsi penyakit pasien

dalam hal pengendalian penyakit, memahami penyakit, apakah penyakitnya dapat disembuhkan, bagaimana siklus penyakitnya dan parah atau tidaknya penyakit tersebut (Albargawi et al., 2016). Persepsi penyakit merupakan parameter penting perilaku kesehatan seseorang seperti kepatuhan pengobatan, kualitas hidup, parameter klinis dan pemulihan fungsional. Persepsi setiap orang berbeda-beda tentang suatu penyakit, sehingga akan berdampak pada perilaku kesehatan yang berbeda-beda pula (Lee et al., 2016). Apabila pasien diabetes mellitus memiliki persepsi yang negatif tentang penyakitnya, dimana pasien menganggap penyakitnya adalah suatu hal yang mengancam atau disebut dengan fatalistik (pandangan tentang putus asa dalam segala hal sehingga berakhir kepada sikap pasrah) maka mereka tidak akan melakukan usaha yang maksimal untuk pengelolaan penyakitnya (Albargawi et al., 2016). Sebaliknya, apabila pasien diabetes mellitus memiliki persepsi yang positif tentang penyakitnya maka mereka akan melakukan perilaku kesehatan yang baik untuk pengendalian penyakitnya. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Al-Amer et al., (2016) yang berpendapat bahwa persepsi yang positif mengenai penyakitnya maka seseorang dapat memahami dan mampu mengontrol penyakitnya dengan baik, akan tetapi sebaliknya apabila memiliki persepsi negatif tentang penyakit maka seseorang tidak dapat dengan baik memahami dan mengontrol penyakitnya.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan antara persepsi penyakit dengan manajemen diri lansia penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua Kecamatan Bungku Selatan. Tingkat keeratan hubungan berdasarkan nilai *phi* (ϕ) sebesar 0,82 artinya ada hubungan kuat antara persepsi penyakit dengan manajemen diri lansia penderita diabetes melitus tipe II yang berarti semakin besar nilai persepsi maka semakin besar nilai manajemen dirinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2020) bahwa terdapat hubungan antara manajemen diri dengan beberapa dimensi persepsi penyakit dengan kekuatan korelasi yang pada umumnya lemah $p < 0,00$ ($p < 0,005$). Hal ini diperkuat oleh penelitian Kugbey et al., (2017) tentang hubungan persepsi penyakit dengan manajemen diri diabetes pada pasien DM tipe 2 yang membuktikan bahwa persepsi penyakit mempunyai hubungan kuat dengan manajemen diri diabetes.

KESIMPULAN

Persepsi lansia tentang penyakit DM yang disandangnya sebagian besar masih memiliki persepsi yang negatif. Hal ini berkaitan dengan manajemen diri penyakit DM yang juga mayoritas masih kurang baik. Pada penelitian ini persepsi lansia berhubungan dengan manajemen diri DM tipe 2 pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleroang Desa Pulau Dua

Kecamatan Bungku Selatan, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Universitas Mandala Waluya serta semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Abdulrahman, M., Husain, Z. S. M., Abdouli, K. A., Kazim, M. N., Sayed Mahdi Ahmad, F., & Carrick, F. R. (2020). Association between knowledge, awareness, and practice of patients with type 2 diabetes with socio-economic status, adherence to medication and disease complications. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 163, 108124. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108124>
- Al-Amer, R., Ramjan, L., Glew, P., Randall, S., & Salamonsen, Y. (2016). Self-Efficacy, Depression, and Self-Care Activities in Adult Jordanians with Type 2 Diabetes: The Role of Illness Perception. *Issues in Mental Health Nursing*, 37(10), 744–755. <https://doi.org/10.1080/01612840.2016.1208692>
- Al-Qazaz, H. K., Hassali, M. A., Shafie, A. A., Syed Sulaiman, S. A., & Sundram, S. (2011). Perception and knowledge of patients with type 2 diabetes in Malaysia about their disease and medication: A qualitative study. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 7(2), 180–191. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2010.04.005>
- Albargawi, M., Snethen, J., Gannass, A. A. L., & Kelber, S. (2016). Perception of persons with type 2 diabetes mellitus in Saudi Arabia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.02.007>
- Albuquerque, C., Correia, C., & Ferreira, M. (2015). Adherence to the therapeutic regime in a

- person with type 2 diabetes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 350–358. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.132>
- Chew, B. H., Vos, R. C., Pouwer, F., & Rutten, G. E. H. M. (2018). The associations between diabetes distress and self-efficacy, medication adherence, self-care activities and disease control depend on the way diabetes distress is measured: Comparing the DDS-17, DDS-2 and the PAID-5. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 142, 74–84. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2018.05.021>
- Do Nascimento, R. A., Dos Santos, R. B. P., Trevisan, D. D., Lima, M. H. M., São-João, T. M., & Rodrigues, R. C. M. (2018). Association between self-efficacy and sociodemographic and clinical variables in patients with diabetes mellitus. *Medicina (Brazil)*, 51(2), 112–120. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v51i2p112-120>
- Im, J. H. B., Escudero, C., Zhang, K., Choi, D., Sivakumar, A., Booth, G. L., Sale, J., Pritlove, C., Advani, A., & Yu, C. H. (2022). Perceptions and Correlates of Distress Due to the COVID-19 Pandemic and Stress Management Strategies Among Adults With Diabetes: A Mixed-Methods Study. *Canadian Journal of Diabetes*, 46(3), 253–261. <https://doi.org/10.1016/j.jcjd.2021.10.006>
- Kaya, Z., & Karaca, A. (2018). *Evaluation of Nurses' Knowledge Levels of Diabetic Foot Care Management*. 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/8549567>
- Kugbei, N., Oppong Asante, K., & Adulai, K. (2017). Illness perception, diabetes knowledge and self-care practices among type-2 diabetes patients: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2707-5>
- Lee, Y. J., Shin, S. J., Wang, R. H., Lin, K. Der, Lee, Y. L., & Wang, Y. H. (2016). Pathways of empowerment perceptions, health literacy, self-efficacy, and self-care behaviors to glycemic control in patients with type 2 diabetes mellitus. *Patient Education and Counseling*, 99(2), 287–294. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.08.021>
- Papatheodorou, K., Banach, M., Bekiari, E., Rizzo, M., & Edmonds, M. (2018). Editorial Complications of Diabetes 2017. *Journal of Diabetes Research*.
- Salzar, L., Sahar, J., & Rekawati, E. (2023). Self-Care Behavior of Type 2 Diabetes Patients with Symptoms of Peripheral Neuropathy during the Covid-19 Pandemic: A Qualitative Study. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(02), 1191–1200. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i2-36>
- Schulman-Green, D., Jaser, S. S., Park, C., & Whittemore, R. (2016). A metasynthesis of factors affecting self-management of chronic illness. *Journal of Advanced Nursing*, 72(7), 1469–1489. <https://doi.org/10.1111/jan.12902>
- Soeatmadji, D. W., Rosandi, R., Saraswati, M. R., Sibarani, R. P., & Tarigan, W. O. (2023). Clinic Demographic Profile and Outcomes of Type 2 Diabetes Mellitus in the Indonesian Cohort of DISCOVER: A 3-Year Prospective Cohort Study. *Journal of the ASEAN Federation of Endocrine Societies*, 38(1), 68–74. <https://doi.org/10.15605/jafes.038.01.10>
- Vazini, H., & Barati, M. (2014). *The Health Belief Model and Self-Care Behaviors among Type 2 Diabetic Patients*. 6(3), 107–113.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

